SINTAKSIS BAHASA INDONESIA (BENTUK KALIMAT)

OLEH
DRA. NUNUNG SITARESMI, M.PD.
FPBS UPI

Bentuk Kalimat Dilihat dari Jumlah dan Jenis Klausa Pembentuknya

- Kalimat Tunggal → kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa klausa terikat.

  - Kalimat Tunggal Dilihat dari Jenis Predikat
  - Kalimat Tunggal Dilihat dari Unsur Pembentuknya

- Kalimat Majemuk → kalimat yang terdiri atas dua buah klausa atau lebih.

  - Kalimat Majemuk Setara
  - Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat Tunggal Dilihat dari Jenis Predikat

- Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina

  contoh:

  Ayahku **guru bahasa Indonesia**.
- Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva

  contoh:

  Gadis itu **sangat cantik.**
- Kalimat Tunggal Berpredikat Verba

  contoh:

  Laras **sedang bermain-main.**

- Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral

  contoh:

  Temannya **dua belas orang.**
- Kalimat Tunggal Berpredikat Frasa Preposisional

  contoh:

  Guru bahasa Indonesia **di dalam kelas.**

Kalimat Tunggal Dilihat dari Unsur Pembentuknya

- Kalimat Tunggal Sederhana → kalimat tunggal yang dibentuk oleh satu bagian inti atau dibentuk oleh satu **S** dan **P** baik disertai O dan Pel maupun tidak.

  contoh:

  Gadis itu sangat ramah. (S-P)
- Kalimat Tunggal Luas → kalimat tunggal yang dibentuk oleh satu bagian inti dan bukan bagian inti atau dibentuk oleh **S,P,** baik disertai O dan Pel maupun tidak, ditambah dengan Ket

  contoh:

  Dita pergi ke Ciamis. (S-P-K)

Kalimat Majemuk Setara

- Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang dibentuk oleh dua klausa atau lebih yang sama kedudukannya
- Klausa-klausa tersebut dihubungkan dengan kata penghubung yang setara (koordinatif): *dan, dan lagi, lagi pula, serta, lalu, kemudian, atau, tetapi, tapi, sedang, sedangkan, namun, melainkan, sebaliknya.*
- Contoh:

  - Orang itu sangat miskin lagipula sangat malas.

  - Tiba-tiba bus berbelok ke kiri, kemudian menikung tajam.

Kalimat Majemuk Bertingkat

- Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dibentuk oleh dua klausa atau lebih yang tidak setara; salah satu klausanya merupakan bagian dari klausa lain.
- Klausa yang merupakan bagian dari klausa lainnya disebut klausa sematan, terikat, bawahan, atau klausa bukan inti, sedangkan klausa lainnya disebut klausa utama, bebas, atau inti.
- Klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi yang tidak setara (subordinatif) antara lain: *ketika, sebelum, sesudah, karena, jika, bahwa, kalau, untuk*

- Contoh:

  - Bibi kesepian karena tidak mempunyai anak.
  - Ketika saya membaca buku, dia datang.
  - Orang itu mengatakan bahwa anak gadisnya mencintai pemuda itu.
  - Jika ingin berhasil dengan baik, Anda harus belajar dengan tekun.
  - Untuk membantu perkembangan KUD, kita harus melakukan berbagai usaha.

Sumber Rujukan

Damaianti, Vismaian S. 2005. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi.

Hasan, A. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.